

Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21 Di Masa Pandemi SD Negeri 4 Kenanga

Intan Nur Endah Lestari¹, Miftahul Ilma², Nurheriyah³, Rizky Amaliah⁴, Widia Nurjannah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: intan.nurendahlestari62@gmail.com, miftahulilma15@gmail.com, nurheriyah30@gmail.com, amaliahr980@gmail.com, widianurjannah87@gmail.com

Abstrak: Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya ditentukan dari sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Seorang guru harus mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, dapat memahami perkembangan psikologis peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, memiliki wawasan pengetahuan, pemahaman dan sikap profesional untuk memecahkan masalah, mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan kompetensi guru abad 21 pada masa pandemi di SDN 4 Kenanga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kata kunci: Kompetensi, Guru, SD Negeri 4 Kenanga

***Abstract:** The learning process and student learning outcomes are not only determined by schools, patterns, structures and curriculum content, but are largely determined by the competence of teachers who teach and guide students. A teacher must be able to develop creative and innovative thinking in learning, be able to understand the psychological development of students, be able to develop the ability to communicate with students, have insight into knowledge, understanding and professional attitudes to solve problems, be able to develop the educational profession in accordance with the developments and demands of the times. . The aim of this research is to get an overview of the development of 21st century teacher competencies during the pandemic at SDN 4 Kenanga. The research method used in this research is a field study with a qualitative approach. Teacher competency standards are developed as a whole from four main competencies, namely pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence, the four competencies are integrated in teacher performance.*

***Keywords:** competence, teachers, SD Negeri 4 Kenang.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu juga dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Era globalisasi memunculkan masalah tersendiri bagi dunia pendidikan Indonesia sebab globalisasi membuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia, artinya jika kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pendidikan yang ada masih rendah, maka hal tersebut akan menyebabkan daya saing bangsa Indonesia menurun. Permasalahan lemahnya sumber daya manusia (SDM) di Indonesia sendiri pada dasarnya berawal dari rendahnya mutu pendidikan yang pada akhirnya membuat keahlian dan manajemen serta penguasaan teknologi yang dikuasai oleh lulusannya rendah.

Menurut Salim, dkk (2014: 4) Kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi saat ini pendidik diharapkan mampu menguasai teknologi. Dengan adanya teknologi, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dalam kelas. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan bisa diakses kapan saja. Pada tahun 2020 terjadi wabah covid-19 yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan manusia gejala ini hampir mirip dengan gejala flu. Virus ini sangat cepat menyebar, bisa menyebar melalui udara, sentuhan, percikan cairan yang berasal dari saluran pernapasan dan mulut, seperti buliran yang keluar saat batuk atau bersin, yang sering disebut droplets.

Dengan adanya wabah virus covid-19 ini pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam kelas dialihkan menjadi pembelajaran daring. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas belajar daring yang memadai. Namun, pembelajaran daring ini dirasa kurang efektif oleh guru, siswa maupun orang tua siswa karena tidak semua sekolah dapat menyediakan fasilitas daring yang memadai terutama sekolah yang berada di pedesaan. Oleh karena itu guru diharapkan bisa mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring siswa tetap bisa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru meski dilakukan dengan keadaan tidak tatap muka.

Menurut Hamalik dalam Pingge (2020: 2-3) proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya ditentukan dari sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik.

Seorang guru harus mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, dapat memahami perkembangan psikologis peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, memiliki wawasan pengetahuan, pemahaman dan sikap profesional untuk memecahkan masalah, mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Menurut Syah dalam Indahyanti, dkk (2016: 127) kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan juga dengan masyarakat luas.

Menurut Wardan (2019: 132) agar kompetensi guru memperoleh kemajuan dan peningkatan, maka guru harus aktif dalam program-program pelatihan guru baik di dalam maupun di luar sekolah, guru juga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Selain itu guru juga

bisa mengikuti workshop atau seminar mengenai pendidikan. Pengembangan kompetensi guru juga bisa dilakukan melalui forum kelompok kerja guru (KKG).

Dalam usaha mengembangkan kompetensi guru di SDN 4 Kenanga beberapa guru sudah mengikuti kegiatan KKG. KKG bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah. KKG juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Melalui forum KKG ini guru bisa melakukan *sharing* dengan guru-guru lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari 3 sumber yaitu data primer yang meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan data sekunder meliputi foto dan rekaman suara. Dan data tersier (pendukung) meliputi profil sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah, dengan melakukan observasi di lingkungan SDN 4 Kenanga dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PENELITIAN

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disarutkan untuk memangku profesi tersebut. Usman (2007: 1) menyatakan bahwa, "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai ketentuan atau syarat-syarat untuk menjadi sebagai seorang guru. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal. Syarat lainnya adalah guru harus sehat mental dan fisik, serta memiliki ijazah keguruan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada pelajar. Kompetensi guru menurut Cogan (Sagala, 2008: 209) bahwa: Harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

Mengacu pada Mulyasa (2012:117) bahwa "kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik". Maka, guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Karakter guru biasanya akan di contoh dan dijadikan teladan bagi murid-muridnya sehingga seorang guru mesti memiliki

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Dengan keadaan kualitas pendidikan saat ini yang rendah, hal ini merupakan suatu indikasi dari pentingnya seorang guru yang profesional. Menurut Sutarmanto (2009) dalam jurnal *Visi Ilmu Pendidikan* menjelaskan bahwa di tengah perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan sosial budaya masyarakat yang semakin cepat, maka tuntutan profesionalisme guru di dalam pelaksanaan tugas juga semakin menjadi tuntutan.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup: (1) Menguasai karakteristik pelajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi pelajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pelajar; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada abad 21 ini guru di SD Negeri 4 Kenanga mengikuti kegiatan seminar dan workshop yang diadakan oleh kemendikbud. Dalam beberapa waktu terakhir SD Negeri 4 Kenanga dipilih oleh pemerintah kabupaten Cirebon menjadi salah satu SD untuk mengikuti seminar nasional yang diadakan oleh Kemendikbud yang dilakukan secara daring, mengingat pandemi belum berakhir. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara offline sebelum adanya pandemi covid-19. Guru juga mengikuti beberapa pelatihan yang membahas mengenai pemanfaatan teknologi, pada abad 21 ini tidak dipungkiri semua berkaitan erat dengan teknologi yang sudah berkembang sangat pesat. Dengan teknologi yang ada pada saat ini guru diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran sehingga media yang digunakan saat mengajar lebih variatif dan inovatif.

2. Kompetensi Kepribadian

Kunandar (2007: 55) menyatakan bahwa: "Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri." Berdasarkan pernyataan tersebut maka kompetensi kepribadian guru dapat dinyatakan sebagai: (1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (2) memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. (3) memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi belajar, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang

berpengaruh positif terhadap belajar dan memiliki perilaku yang disegani. (5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani pelajar.

Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada abad 21 guru di SD Negeri 4 Kenanga menanamkan sikap arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagipesertadidik. Guru di SD Negeri 4 Kenanga tidak membedakan peserta didiknya baik dari keyakinan yang dianut, suku, adat dan budaya, gender, norma, hukum, dan sosial. Dengan memberikan contoh berperilaku jujur, tegas dan memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitar sekolah.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan; (3) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua pelajar; (4) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat; (5) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) kemampuan untuk pendidikan moral. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala (2009: 39) yang menyatakan bahwa "Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan".

Untuk meningkatkan kompetensi sosial pada abad 21 guru di SD Negeri 4 Kenanga menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orangtua peserta didik, teman sejawat dan masyarakat di lingkungan sekolah. Guru di SD Negeri 4 Kenanga yang mendapatkan pelatihan seminar dari Kemendikbud membagikan ilmu yang di dapat kepada sesama teman sejawat untuk dapat di terapkan dalam metode pembelajaran di dalam kelas. Selainitu, guru-guru pun berkolaborasi satusama lain sehinggaterciptanyakerjasamaantarsatu guru dengan guru lainnya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi dijelaskan Slamet (Sagala 2009: 39) yaitu: Kompetensi profesional yang terdiri dari subkompetensi (1) memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi profesional telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Untuk meningkatkan kompetensi professional pada abad 21 guru di SD Negeri 4 Kenanga mengikuti kegiatan program guru penggerak. Di SD Negeri 4 Kenanga ada 2 guru yang mengikuti kegiatan program guru penggerak. Guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi

pemimpin pembelajaran. Dengan mengikuti program guru penggerak ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan mengikuti program guru penggerak ini, diharapkan guru dapat menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengajar dan membimbing peserta didik, kompetensi guru terdiri dari 4 kompetensi: kompetensi pedagogik yaitu mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, kompetensi kepribadian yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan kompetensi professional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi guru sangat penting untuk dikuasai oleh guru maupun calon pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah yang berkualitas.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dengan mengikuti seminar nasional yang diadakan oleh Kemendikbud yang dilakukan secara daring, mengingat pandemi belum berakhir. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SD Negeri 4 Kenanga tidak membedakan pesertadidiknya baik dari keyakinan yang dianut, suku, adat dan budaya, gender, norma, hukum, dan sosial. Dengan memberikan contoh berperilaku jujur, tegas dan memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitar sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi social guru di SD Negeri 4 Kenanga yang mendapatkan pelatihan seminar dari Kemendikbud membagikan ilmu yang di dapat kepada sesama teman sejawat untuk dapat di terapkan dalam metode pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, guru-guru pun berkolaborasi satusama lain sehingga terciptanya kerjasama antar satu guru dengan guru lainnya. Dan untuk meningkatkan kompetensi professional guru di SD Negeri 4 Kenanga mendapatkan pelatihan seminar yang diadakan dari Kemendikbud. Selain itu, ada 2 guru yang mengikuti kegiatan program guru penggerak. Guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Dengan mengikuti program guru penggerak ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan mengikuti program guru penggerak ini, diharapkan guru dapat menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M, Feralys Novauli. 2015. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 3 No. 1
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainah, dkk. *Kompetensi Guru: Urgensi dan Kompetensi yang Perlu Dimilikikan Dikembangkan di Era Globalisasi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasir Usman. 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Pingge, Heronimus Delu. *Mengajardan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Lakeisha
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Salim, Kalbin, dkk. 2014. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan*. Universitas Teknologi Malaysia
- Sutarmanto. 2009. *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 1.
- Utami, Indah Hari, dkk. *Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish